



Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan

Shofiyah

PG Paud, Fip, Unesa, endang_djulaekah@yahoo.com

Abstract

This research belongs to low ability of fine motor in Student Group B of TK Hidayatus Shibyan. There are 30% from 20 students who come or just 6 students who can finish their coloring picture assignment well. Others are 70% or 14 students in group B still cannot hold the crayon and pencil color well. So, the result of coloring picture assignment is not full and belongs to out from the line. This problem is caused by the learning activity in TK Hidayatus Shibyan is emphasized for students without implementation of pra – school system which teaches writing alphabet directly without paying attention in maturity of the students.

The purpose of this research is to know whether using implementation of coloring picture can improve fine motor of Students Group B in TK Hidayatus Shibyan. This research uses action class research which is held in TK Hidayatus Syibhan. There are two steps which are held in two meetings in 30 minutes of each. The data is collected using observation in 20 students, 10 male and 20 female.

Key Word: coloring picture, fine motor ability

Abstrak

Latar belakang rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan, teridentifikasi hanya sekitar 30% dari anak didik 20 yang hadir atau hanya sekitar 6 orang anak didik, yang mampu menyelesaikan tugas mewarnainya dengan baik. Sedangkan sekitar 70% atau 14 orang anak didik kelompok B, yang masih belum mampu memegang krayon atau pensil warna dengan baik. Sehingga hasil mewarnai anak tidak penuh dan cenderung keluar dari batas. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang terjadi di TK Hidayatus Shibyan tersebut cenderung memberi penekanan pada anak usia dini, yang berupa sistem pra-sekolah yang mengajarkan menulis abjad langsung tanpa menunggu kematangan anak, sehingga menimbulkan keengganan pada anak.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan penerapan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan Surabaya.. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Hidayatus Shibyan Surabaya dengan 2 siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan melalui 2 kali pertemuan selama 30 menit, di mana subyek penelitiannya berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan metode pengumpulan data yang menggunakan metode observasi.

Kata kunci: mewarnai gambar, kemampuan motorik halus

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak, salah satunya adalah motorik halus, yakni semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik halus ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik halus

berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan

berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Di samping itu selalu memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus yang ingin dicapai anak, sebagaimana yang tertera dalam kurikulum permendiknas 58 (2009), yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, yang diaplikasikan dalam bentuk indikator kemampuan motorik halus, yang meliputi: 1) kemampuan mewarnai secara merata, 2) anak mampu mewarnai secara rapi, bahkan 3) anak mampu membuat kombinasi warna.

Idealnya ke - tiga indikator kemampuan tersebut, sudah dapat dikuasai oleh anak usia 4-6 tahun dengan baik, karena pada dasarnya anak sangat menyukai dan menikmati pembelajaran mewarnai gambar, bahkan kegiatan ini akan dilanjutkan anak di rumah dengan menggambar atau mencorat-coret, melalui pembelajaran mewarnai ini juga dapat digunakan anak untuk menuangkan dan mengekspresikan dirinya.

Namun bukti empirik yang terdapat di lapangan, perkembangan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, pernyataan ini didukung dengan data-data serta bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran di TK Hidayatus Shibyan di kelompok B, membuktikan, bahwa hanya sekitar 30% dari anak didik 20 yang hadir atau hanya sekitar 6 orang anak didik, yang mampu menyelesaikan tugas mewarnainya secara merata, penuh, dengan kombinasi warna yang baik. Sedangkan sekitar 70% atau 14 orang anak didik kelompok B, masih belum mampu melakukan kemampuan tersebut, hal ini diidentifikasi dengan hasil mewarnai anak yang tidak memenuhi bidang gambar dan cenderung keluar dari batas.

Rendahnya kemampuan anak didik dalam bidang kemampuan motorik halus yang diwujudkan dari kemampuan mewarnai gambar sederhana yang belum berkembang secara optimal, disebabkan dalam praktik kegiatan mewarnai gambar di TK Hidayatus Shibyan, dengan menggunakan pensil warna, yang mempunyai tekstur keras, sehingga jika digunakan warna tidak mudah tercampur dengan baik, di samping itu untuk menghasilkan warna di atas bidang gambar anak harus melakukan penekanan cukup kuat,

hal ini sangat melelahkan tangan anak yang akhirnya berdampak pada munculnya keengganan mewarnai gambar pada anak, yang disebabkan hasil mewarnai mereka tidak bagus bagi mereka sendiri atau bagi orang lain yang lebih dewasa.

Adanya fenomena di atas, menjadi pendorong bagi penulis untuk berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama dalam hal materi pengembangan keterampilan motorik halus anak. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, secara berkesinambungan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran lebih inovatif dan ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan dapat diaktualisasikan secara sistematis.

Untuk mendukung hal di atas, peneliti berupaya menyusun perencanaan matang dalam melakukan tindakan perbaikan yang didasarkan pada kompetensi dasar masing-masing anak dan mengembangkan secara bertahap, yang diawali dengan pemusatan perhatian, peningkatan kemandirian serta mengembangkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan manfaat salah satu materi pengembangan motorik halus, yakni pembelajaran mewarnai gambar.

Alasan penulis menggunakan pembelajaran mewarnai gambar sebagai salah satu alternatif tindakan yang mengarah pada pemecahan masalah, yakni pembelajaran mewarnai merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan anak, melalui pembelajaran mewarnai anak dapat mencoba berbagai warna yang dikenalnya. Supaya tindakan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar mewarnai gambar optimal, pembelajaran ini didukung dengan penggunaan krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak untuk membuat coretan, mempunyai warna yang cerah, berdiameter yang lebih besar dari pensil, sangat nyaman untuk dipegang (jari-jemari anak tidak mudah lelah), anak lebih mudah untuk membuat gradasi warna, sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi dan menemukan kemampuan seninya, serta melatih otot-otot

kecil anak, yang berada di sekitar jari-jemari anak dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran mewarnai gambar anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan?
2. Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan?
3. Apakah penerapan pembelajaran mewarnai gambar dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran mewarnai gambar anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus siswa kelompok B TK Hidayatus Shibyan.
3. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan Surabaya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa sangat mempengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik dan psikis yang memungkinkan subyek dalam melakukan efektifitas belajar.

Menurut Djamarah (2006:7), "Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan". Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua siswa. Kegiatan pembelajaran sebagai proses yang harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Implikasi sistem pembelajaran dalam pendidikan, harus ditinjau dari komponen-komponen dalam sistem pembelajaran menurut Twelker dalam Trianto, (2009: 7). Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Patmonodewo (1994:106), yang mengungkapkan bahwa "Dalam melaksanakan pendidikan perlu di perhatikan komponen-komponen pembelajaran yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan tersebut".

Untuk memfasilitasi kegiatan anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran, guru dapat memilih atau merancang beraneka aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tentu saja, sebagai guru TK harus memahami, bahwa aktivitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran harus memadai atau sesuai dengan tahap perkembangan usia TK. Terkait dengan penelitian ini, maka salah satu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru, yaitu pembelajaran mewarnai.

Warna dalam bidang seni lukis tidak dapat ditinggalkan, memiliki keterpautan dan keterpaduan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan warna sebuah gambar atau lukisan terlihat tampak menarik, mempesona dan hidup. Dalam kehidupan anak-anak pun, warna telah membuat mereka lebih cerah, gembira dan sesuai dengan kepribadian anak-anak yang penuh kelucuan serta keluguan.

Mewarnai gambar anak TK dapat dilakukan dengan baik, tentunya dengan bimbingan tersendiri dari pendidik yaitu dengan menerapkan teknik mewarnai yang tepat pada kertas mewarnai. Teknik mewarnai merupakan suatu cara atau panduan untuk memberikan anak-anak latihan mewarnai gambar, yang di dalamnya terkandung nilai keindahan dan memiliki arti sendiri bagi penciptanya (Sabrina, 2011 : 15).

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan Mewarnai anak usia 4-5 tahun yakni usia TK A adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni dengan indikator tingkat capaian perkembangan, di antaranya:

- a. Dapat mengekspresikan diri melalui gerakan mewarnai gambar secara detail
- b. Mampu mewarnai bentuk gambar sederhana

Mengingat banyaknya efek penting dari pembelajaran mewarnai gambar bagi anak, para pendidik hendaknya mulai membiasakan anak didik mewarnai gambar sejak usia dini, yang dimulai dengan gambar-gambar yang tidak terlalu detail agar anak lebih mudah mengaplikasikan warna yang ingin di torehnya. Jangan terlalu banyak memberi aturan, baik dalam pemilihan warna maupun batasan garis agar anak dapat bereksplorasi dengan sendirinya. Terkait dengan bahan kajian

analisis penelitian ini, alat yang digunakan pada pembelajaran mewarnai gambar adalah krayon. Pemilihan krayon sebagai alat bantu pembelajaran, didasarkan pada kelebihan dan kekurangan krayon, seperti yang didiskripsikan, di bawah ini:

Pendapat Suratno (2005:114), krayon merupakan media yang sangat tepat untuk digunakan pada permulaan anak dalam memahami warna. Di samping itu krayon akan mengaktifkan penggunaan otot halus dalam keterampilan motorik halus, serta cukup praktis bagi anak-anak dalam menyalurkan ide dan kreativitasnya pada sebuah karya seni di atas kertas karton. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak banyak memerlukan tenaga, namun hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Kata halus menyatakan suatu kualitas kepekaan atau suatu yang rumit, Bagian-bagian tubuh tertentu bergerak dalam daerah yang terbatas untuk menghasilkan pan/reaksi atau respon yang tepat. Motorik halus ini sering berhubungan dengan koordinasi tangan dan mata seperti kegiatan meronce, mewarna, melipat, menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan pembelajaran mewarnai gambar, sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan pembelajaran mewarnai gambar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK.

Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Hidayatus Shibyan Surabaya, dengan jumlah keseluruhan anak didik 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki, dan 9 anak perempuan, yang memiliki perkembangan kemampuan motorik halus yang belum optimal. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Waktu penelitian

adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap (semester II) tahun ajaran 2012-2013.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan menyiapkan lembar observasi tentang hasil kemampuan yang dicapai anak, aktifitas anak untuk mendapatkan data yang obyektif tentang keadaan yang terjadi pada waktu kegiatan pembelajaran motorik halus berlangsung.

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara cermat tampilan perilaku serta digunakan untuk mengumpulkan data dan tentang kegiatan pembelajaran fisik motorik halus anak kelompok B di TK Hidayatus Shibyan Surabaya khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media mewarnai gambar sederhana.

Penggunaan penelitian tindakan kelas berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Jika anak memenuhi ketuntasan belajar.

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Nilai yang diperoleh tiap anak

N = Skor Maksimal dikalikan jumlah seluruh (Sudijono, 2010:43).

Analisis dilakukan pada saat tahapan refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Desain penelitian terdiri dari 2 (dua) siklus secara berulang yang meliputi siklus I, dan siklus II, setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) pertemuan yang meliputi empat tahap, sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi

(*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan observasi (pengamatan), peneliti/guru menggunakan observasi terstruktur, guna mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B Hidayatus Shibyan Surabaya melalui pembelajaran mewarnai gambar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan media krayon dapat dilaksanakan dengan baik ataupun terjadi penyimpangan yang dapat memberi dampak hasil yang kurang memuaskan pada kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan Surabaya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dari catatan lapangan, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berupaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan Surabaya, melalui penerapan pembelajaran mewarnai gambar telah berjalan dengan cukup baik. Namun ada beberapa kendala yang membuat beberapa anak tidak tuntas pada siklus I ini.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2 antara lain:

1) Dari pihak guru

- (a) Guru masih memerlukan waktu untuk mengkondisikan suasana kelas agar tidak gaduh
- (b) Guru belum dapat melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat
- (c) Guru terlalu mengomentari aktivitas anak ketika mewarnai, anak cenderung takut salah untuk melakukan pembelajaran mewarnai gambar sesuai dengan pilihan warnanya sendiri.

2) Dari pihak anak

- (a) Beberapa anak tidak menghiraukan penjelasan guru mengenai teknik mewarnai dengan krayon dan pemilihan warna. Waktu anak lebih banyak digunakan untuk bermain sendiri atau mengganggu temannya yang asyik mewarnai. Hal ini menyebabkan konsentrasi anak lain terpecah.
- (b) Pembelajaran mewarnai gambar ini bukan merupakan barang baru bagi anak, namun beberapa anak masih belum mengenal betul cara-cara mewarnai.

- (c) Anak masih tidak mempunyai rasa percaya diri, untuk menentukan cara mewarnai atau pilihan warna yang akan digunakan

3) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

(a) Pertemuan 1

- (1) Nilai rata-rata skor setiap indikator tingkat pencapaian kemampuan motorik halus, yang diperoleh setiap anak pada siklus I pertemuan 1 mencapai 2.3
- (2) Rata-rata persentase tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan mencapai 58%

(b) Pertemuan 2

- (1) Nilai rata-rata skor setiap indikator tingkat pencapaian kemampuan motorik halus, yang diperoleh setiap anak pada siklus I pertemuan 1 mencapai 2.5
- (2) Rata-rata persentase tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan mencapai 73%

Hasil rata-rata skor maupun persentase pada siklus I pertemuan 1 dan 2, menunjukkan rata-rata yang masih di bawah target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 16 orang anak mampu menguasai setiap aspek pengamatan yang berisi indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan skor minimal 3 (bintang 3) dengan kategori baik.

Rendahnya tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan 1 dan 2, hal ini disebabkan pada pertemuan 1 guru masih sering mengomentari hasil goresan anak, menjadikan anak kurang percaya diri (takut salah), sehingga anak cenderung minta bimbingan guru pada saat pembelajaran mewarnai gambar.

Untuk mengatasi masalah di atas, dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru memberi kebebasan anak memilih cara menggores, dengan sedikit bimbingan
- 2) Guru secara intensif membantu memberi arahan dan petunjuk secara individu maupun kelompok tentang cara ataupun langkah-langkah melakukan goresan, sehingga hasil goresan anak rata dan rapi
- 3) Guru kurang memberikan motivasi secara terarah, sehingga dapat mendorong inisiatif

anak, untuk melakukan pembelajaran mewarnai gambar

Keberhasilan proses pembelajaran siklus II pertemuan I dan 2, terlihat aktivitas anak ketika mewarnai kelihatan senang dan antusias sekali dibandingkan pada siklus I, sehingga suasana kelas sangat *atraktif*, hal ini terlihat ketika guru membagikan kertas gambar anak segera mengambil kertas tersebut, dan mencoba untuk memulai melakukan pembelajaran mewarnai gambar. Selama proses pembelajaran melalui pembelajaran mewarnai gambar, pada siklus II, guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja guru, dan anak, serta tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus pada anak, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Yang dimulai dari analisis data hasil pengamatan kinerja/tindakan guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2, diperoleh dari 20 jumlah anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan yang hadir dan mengikuti proses pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus dengan menerapkan pembelajaran mewarnai gambar dengan hasil berikut:

1) Dari pihak guru

Pada awalnya proses pembelajaran penerapan pembelajaran mewarnai gambar masih mengalami kendala. Namun, seiring dengan waktu dan semakin terbiasa anak maupun guru dalam melaksanakan kegiatan mewarnai ini. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus statistic sederhana tentang kualitas tindakan/aktivitas guru, dapat dikatakan selalu ada peningkatan sejak siklus I sampai siklus II. Hal ini disebabkan adanya upaya guru untuk melakukan perbaikan pola mengajar di setiap siklus

2) Dari pihak anak

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan aktivitas anak pada proses pembelajaran mewarnai gambar dalam bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan Surabaya, aktivitas anak didikripsikan sebagai berikut: Dalam kegiatan belajar mengajar yang difokuskan pada pengembangan

kemampuan motorik halus anak, melalui pembelajaran mewarnai gambar pada siklus II ini, menunjukkan anak semakin aktif dan kreatif, hal ini disebabkan gambar yang dipilih benar-benar sesuai dengan keinginan anak. Di samping itu anak sudah semakin terbiasa dan senang dalam melakukan pembelajaran mewarnai gambar.

3) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan motorik halus anak, yang diindikasikan dengan pembelajaran mewarnai gambar, pada siklus II ini dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh anak kelompok B, anak sudah terbiasa dan senang dengan pembelajaran mewarnai gambar tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata persentase sebesar 58% dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 75%. Dan begitu pula untuk siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata persentase sebesar 84% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II pertemuan 2. Dengan perincian, sebagai berikut:

a) Aspek mewarnai secara merata pada siklus II pertemuan 1

Dan 2 dapat dilakukan anak dengan baik oleh seluruh anak yang hadir, hal ini ditunjukkan di mana pada pertemuan 1 kemampuan mewarnai secara merata mencapai 90% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 99%

b) Aspek mewarnai secara rapi, pada siklus II pertemuan 1

diperoleh data sekitar 84% dari 20 anak yang mengikuti pembelajaran, atau sekitar 16 orang anak telah mampu menguasai kemampuan mewarnai dengan rapi (tidak keluar garis) sebagai indikasi perkembangan kemampuan motorik halus anak. Bahkan kemampuan tersebut meningkat menjadi 90% dari 20 anak yang hadir atau 18 anak yang telah mampu mewarnai gambar secara rapi.

c) Aspek kombinasi warna

Data yang diperoleh pada aspek kemampuan mengkombinasikan warna pada siklus II pertemuan 1 dan 2 telah mencapai hasil optimal, yakni pertemuan 1 memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 77.5%, kemudian,

pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 82.5% dari 20 anak yang hadir atau 16 orang anak, dinyatakan telah mampu mengkombinasikan 3 (tiga) warna krayon untuk menghasilkan gradasi warna, walaupun hasil anak bervariasi.

Keberhasilan ini terkait dengan mulai terbiasanya guru dan anak dalam menerapkan pembelajaran mewarnai gambar pada proses pembelajaran, khususnya pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B.

Pembahasan

Analisis data yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa, pada siklus I pertemuan pertama pada proses pembelajaran mewarnai dengan menggunakan krayon yang dilakukan oleh guru dengan anak hanya mencapai 58%, dan meningkat menjadi 73% pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak mencapai 84%, dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90%. Data hasil tindakan penelitian di atas, mengisyaratkan bahwa, pembelajaran mewarnai yang diterapkan pada anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini juga terlihat dari aktivitas anak ketika diberi kesempatan untuk mewarnai, yang semula anak enggan untuk melakukan aktivitas mewarnai, namun setelah mendapat pembelajaran mewarnai dengan menggunakan krayon, terjadi perubahan pada diri anak, yakni anak menyambut pembelajaran mewarnai dengan sukacita.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Haray (2010: VIII), mengatakan bahwa, pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon ini sangat fungsional untuk anak, pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya, yang diimplementasikan melalui tindakan mewarnai gambar secara merata dengan menggunakan krayon, mewarnai gambar secara rapi tidak keluar batas garis, bahkan mampu menggunakan kombinasi warna. Pada saat yang sama tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonsentrasi dalam memperoleh keterampilan (*skill*) tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan II serta berdasarkan seluruh pembahasan analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mewarnai gambar sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Hidayatus Shibyan. Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran mewarnai gambar pada anak usia TK berhasil dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data penelitian yang didapatkan bahwa, rata-rata persentase aktivitas guru dan anak pada kegiatan belajar mengajar terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, yang semula hanya mencapai 51% pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 83% pada siklus II pertemuan 2.
2. Kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis penelitian bahwa, sebelumnya kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan tidak berkembang optimal, namun setelah diterapkan pembelajaran mewarnai gambar kemampuan motorik halus anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan perolehan rata-rata persentase pada siklus I mencapai 73% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II
3. Penerapan pembelajaran mewarnai gambar mampu meningkatkan kemampuan

Motorik halus pada anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Hal ini teridentifikasi dengan perolehan rata-rata persentase kriteria keberhasilan pencapaian 4 indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus yang diteliti, terjadi peningkatan hasil belajar anak yang signifikan, hal ini terlihat pada siklus I pertemuan 2 yang hanya mencapai perolehan nilai rata-rata presentase sebesar 67% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%.

Berdasarkan simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap tindakan penelitian yang telah dilakukan, disampaikan beberapa saran, terutama ditunjukkan kepada pihak tertentu:

1. Penerapan pembelajaran mewarnai gambar , sebaiknya diterapkan dengan menggunakan media yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran lebih atraktif,

- mampu menumbuhkan inisiatif anak untuk berani menuangkan imajinasinya secara leluasa.
2. Kemampuan motorik halus anak, diharapkan berkembang dengan baik, untuk itu seyogyanya secara konsisten guru memberikan perhatian pada upaya pengembangan kemampuan motorik halus bagi anak, dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih atraktif.
 3. Mengingat pembelajaran mewarnai gambar ini, telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia TK, diharapkan guru lain dapat mencoba kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anak. Untuk itu pembelajaran mewarnai gambar, hendaknya selalu diberikan walaupun waktunya sempit, karena proses pembelajaran tersebut mampu menciptakan aktivitas pelajaran bagi anak usia TK, dengan cara menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti
- Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat
- Hirai Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Muhammad, As'adi. 2009. *Panduan Praktis Menggambar Dan Mewarnai Untuk Anak*. Jogjakarta: Power Books
- Listya, Nurwanti. 2010. *Anak Pintar Membaca dan Mewarnai*. Yogyakarta: Laksana.
- Nurani Sujiono, Nurani. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sabrina. 2010. *Efektivitas Pengenalan Teknik Mewarnai terhadap Kemampuan Mewarnai pada Anak Didik Kelompok B di TK Negeri Pembina*, (Skripsi). Tidak Diterbitkan. Surabaya: PG-PAUD FIP Unesa.
- Sumantri, Patmonodewo. 2005. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Sudono Bambang, 1995. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Suharsimi, Arikunto, dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sudijono, Bambang Dkk. 2005 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- 2007 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Syafii. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja: Rosdakarya.
- Tagor, Rosita A. 2007. *Seri Ayahbunda 3 Tahun Pertama Yang Menentukan*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Tim Redaksi Ayahbunda. 2006. *Dari A Sampai Z Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press
- Trianto. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yamin Martinis, Sanan Jamilah Sabri, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada
- Zainal dan Khotimah, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya